



JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume VII / No.2 / Oktober 2015

ISSN : 2086-0447

PENGARUH PENERAPAN e-SPT PPN TERHADAP KUALITAS INFORMASI
(SURVEI PADA KPP PRATAMA CIMAH)

Abdul Khamid

KAJIAN ATAS PERBEDAAN ANTARA AKUNTANSI KONVENSIONAL DENGAN AKUNTANSI SYARIAH
(REVIEW ANTAR JURNAL)

Adeh Ratna Komala

ANALISIS PENGARUH KUALITAS PELAYANAN DAN PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP
KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PADA KPP PRATAMA BANDUNG CIDADAS

Angky Febriansyah

GOOD UNIVERSITY GOVERNANCE

Irma Suryani

PEGARAUH EFEKTIVITAS SISTEM *DROP BOX* SEBAGAI SARANA PELAPORAN SPT TAHUNAN
TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(DI KPP PRATAMA BANDUNG CIDADAS)

Rosye Rosaria Zaena

Dicky Frans Dini

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2013)

Wati Aris Astuti

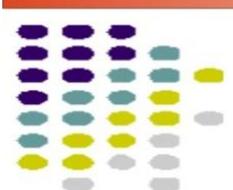
Itsna Nurpadilah

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-2533754

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



**PENGARUH EFEKTIFITAS SISTEM DROP BOX SEBAGAI SARANA PELAPORAN
SPT TAHUNAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK
(DI KPP PRATAMA BANDUNG CICADAS)**

Rosye Rosaria Zaena
(rosyezaena@gmail.com)

Dicky Frans Dini

STIEM Bandung

Abstract

The purpose of this research was to determine how much the effectiveness drop box system of tax compliance in the Tax Office Pratama Bandung Cicadas.

The method used in this research is survey method, verifivative and explanatory research. The test statistic used is regression model, and hypotheses using software SPSS 19.

These results indicate that effectiveness drop box system has a significant positive effect on the tax compliance in the Tax Office Pratama Bandung Cicadas.

Keywords: *Drop box system, tax compliance*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penerimaan pajak merupakan pilar dan sumber utama pembiayaan pemerintah dan pembangunan. Sejak tahun 2002, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah meluncurkan program perubahan (*change program*) atau reformasi administrasi perpajakan yang biasa disebut *Modernisasi*. Adapun jiwa dari program modernisasi ini adalah pelaksanaan *good governance*, yaitu penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini. Penerapan sistem tersebut dimaksudkan untuk dapat memberikan pelayanan prima sekaligus pengawasan intensif kepada para wajib pajak.

Tujuan modernisasi perpajakan adalah (1) tercapainya tingkat kepatuhan (*tax compliance*) yang tinggi, (2) tercapainya tingkat kepercayaan terhadap administrasi

perpajakan yang tinggi dan (3) tercapainya tingkat produktivitas pegawai pajak yang tinggi sehingga diharapkan penerimaan pajak meningkat (Pandiangan, 2008). Reformasi administrasi perpajakan dilakukan oleh DJP sebagai bentuk peningkatan kualitas pelayanan perpajakan terhadap Wajib Pajak (WP). Direktorat Jenderal Pajak memberikan kemudahan kepada wajib pajak dalam upaya pemenuhan kewajiban pajaknya dalam bentuk pelayanan keliling dengan menggunakan *drop box* agar pelayanan perpajakan bisa dijangkau oleh wajib pajak yang tinggal jauh dari kantor pajak guna mendapatkan fasilitas pelayanan dan kemudahan dalam penyampaian pelaporan pajak. *Drop box* adalah kotak khusus yang dapat dipergunakan untuk menerima Surat Pemberitahuan (SPT) yang ditempatkan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP), pusat perbelanjaan dan tempat-tempat strategis lainnya. SPT (Surat Pemberitahuan) yang disampaikan lewat *drop box* adalah SPT Tahunan PPh Badan (1771&1771S), SPT Tahunan Orang Pribadi (1770, 1770S dan 1770SS) dan SPT Tahunan Pembetulan. *Drop box* merupakan fasilitas yang diberikan oleh pihak kantor pelayanan pajak untuk memudahkan wajib pajak dalam penyampaian Surat Pemberitahuan (SPT). Sehingga dengan adanya *drop box*, wajib pajak tidak perlu lagi datang ke Kantor Pelayanan Pajak untuk menyampaikan SPT.

Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa kewajiban membayar pajak adalah beban berat bagi mereka. Hal ini terjadi karena kurang pemahannya masyarakat terhadap arti penting pajak dalam pembangunan yang disebabkan kurangnya sosialisasi yang jelas. Terlebih dengan masyarakat yang bertempat tinggal jauh dari tempat-tempat pelayanan perpajakan dan kurangnya informasi mengenai perpajakan membuat mereka enggan memenuhi kewajiban pajak mereka. Dengan adanya fasilitas *drop box* yang memberikan kemudahan kepada wajib pajak, diharapkan kepatuhan wajib pajak akan meningkat dan dengan meningkatnya kepatuhan wajib pajak tersebut diharapkan penerimaan pajak juga dapat meningkat. Fenomena lain yang terjadi, menurut Agus Martowardojo (2010) mengatakan bahwa: Sistem DJP belum *up to date*. www.buletinfo.com.

Menurut James *et al.* (2004) kepatuhan adalah suatu keadaan yang menuntut wajib pajak untuk kesadaran dalam memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Bicara soal penegakan hukum untuk Wajib Pajak yang tidak mematuhi kewajibannya, maka itu harus dimulai dari pegawai Ditjen Pajak sendiri. Itulah pesan pakar hukum perbankan dan ekonomi, Pradjoto, (2013). Pradjoto

mengakui dengan bukti kepatuhan pajak yang hanya 53 persen menunjukkan tingkat kepatuhan Wajib Pajak sangat rendah, maka jawaban logis untuk itu adalah menegakkan aturan atau *law enforcement*. www.antaranews.com

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “**Pengaruh Implementasi Sistem Drop Box Sebagai Sarana Pelaporan SPT Tahunan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Di Kpp Pratama Bandung Cicadas**”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat ditentukan bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Seberapa besar pengaruh efektifitas sistem drop box sebagai sarana pelaporan SPT tahunan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bandung Cicadas.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh efektifitas sistem drop box sebagai sarana pelaporan SPT tahunan terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Bandung Cicadas.

2. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem *Drop Box*

2.1.2.1 Pengertian Sistem *Drop Box*

Berdasarkan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE - 6 / PJ/ 2010 menyatakan pengertian *drop box*, adalah tempat lain yang dapat digunakan untuk menerima SPT tahunan.

Adapun tujuan utama dari *drop box* adalah memudahkan dan memberi kenyamanan wajib pajak dalam penyampaian SPT Tahunan Pajak Penghasilan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pajak Nomor SE - 6 / PJ/ 2010. Kemudahan itu berupa penyampaian SPT Tahunan yang sangat mudah dan cepat, karena SPT yang disampaikan tidak diteliti kelengkapannya terlebih dahulu melainkan langsung diterima

dan diberi tanda terima. Tentunya hal tersebut membuat wajib pajak tidak perlu meluangkan banyak waktu dalam menyampaikan SPT Tahunan, misalnya karena adanya penelitan kelengkapan dan antrean yang panjang. Kemudahan lain yang didapat wajib pajak dengan adanya *drop box* yaitu Wajib Pajak dapat menyampaikan SPT Tahunan dimana pun dia berada tanpa memperhatikan KPP tempat wajib pajak terdaftar. Sementara itu, untuk kenyamanan yang diberikan dengan adanya *drop box*, yaitu wajib pajak tidak perlu lagi mengalami antrean yang panjang dalam penyampaian SPT. Selain itu, dengan penempatan *drop box* yang strategis menambah kenyamanan lainnya bagi wajib pajak dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya. Dengan diberikannya kemudahan dan kenyamanan tersebut maka diharapkan kepatuhan wajib pajak dalam penyampaian SPT Tahunan Pajak Penghasilan akan meningkat yang tentunya juga akan meningkatkan penerimaan pajak.

Menurut Cambel (1989), keberhasilan suatu sistem sebagai berikut:

1. Keberhasilan program;
2. Keberhasilan sasaran;
3. Kepuasan terhadap program;
4. Tingkat input dan output;
5. Pencapaian tujuan menyeluruh.

2.1.2 Kepatuhan Wajib Pajak

Menurut Nurmantu dalam Sofyan (2005), “kepatuhan perpajakan didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Terdapat dua macam kepatuhan, yaitu kepatuhan formal dan kepatuhan material”. Kepatuhan formal adalah suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakan secara formal sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang perpajakan. Misalnya ketentuan batas waktu penyampaian Surat Pemberitahuan. Apabila wajib pajak telah melaporkan Surat Pemberitahuan Pajak Penghasilan (SPT PPh) Tahunan sebelum batas waktu maka dapat dikatakan bahwa wajib pajak telah memenuhi ketentuan formal, akan tetapi isinya belum tentu memenuhi ketentuan material.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 192/PMK.03/2007, Wajib Pajak termasuk dalam kategori Wajib Pajak patuh apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- a. Tepat waktu dalam menyampaikan surat pemberitahuan.
- b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak, kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- c. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu lima tahun terakhir.
- d. Wajib Pajak yang laporan keuangannya tiga tahun terakhir diaudit oleh akuntan publik atau lembaga pengawas keuangan pemerintah dengan pendapat wajar tanpa pengecualian

2.2 Kerangka Pemikiran

Pentingnya keberhasilan dari implementasi *drop box* sebagai salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak didukung oleh hasil penelitian-penelitian sebelumnya antara lain penelitian Andreoni et al. (1998) yang menyatakan bahwa kepatuhan pajak dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain: pelayanan publik, kebijakan dan keuangan publik, penawaran tenaga kerja, jenis pekerjaan, bentuk organisasi, moral wajib pajak, struktur penghasilan wajib pajak, tarif pajak, demografi (jenis kelamin dan umur), kondisi sosial masyarakat, penegakan hukum (audit dan penalti), kompleksitas dan amnesti pajak. Menurut (Sri Rahayu & Ita Salsalina Lingga: 2009) Vol.1 No.2, bahwa: modernisasi dalam sistem administrasi perpajakan secara positif signifikan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gambo, El-Maude Jibreel; Mas'ud, Abdulasalam; Nasidi, Mustapha; Oyewole, Oginni Simon. *International Journal of Management Research and Reviews* 4.5 (May 2014): 575-582. menunjukkan pengaruh yang signifikan, kompleksitas pajak dengan sistem self-assessment pada kepatuhan pajak di Afrika.

Beberapa peneliti lainnya seperti (Kasipillai et al., 2003; Monsour, 2006; Roshidi et al., 2007; Witono, 2008; Marti et al., 2010) menyatakan bahwa aspek yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak adalah pelayanan publik, pemahaman dan pengetahuan mengenai ketentuan perpajakan (*tax knowledge*). Menurut Djazoeli Sadhani (2005:60), modernisasi administrasi perpajakan adalah suatu proses reformasi pembaharuan dalam bidang administrasi pajak yang dilakukan secara komprehensif, meliputi aspek teknologi informasi yaitu perangkat lunak, perangkat keras, dan sumber daya manusia dengan tujuan mencapai tingkat kepatuhan

perpajakan dan tercapainya produktivitas kinerja aparat perpajakan yang tinggi, sehingga diharapkan dapat mengurangi praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN).

Menurut Hanggana (2008), penelitian tentang kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak belum banyak dilakukan, hal ini disebabkan kesulitan mendapatkan responden. Secara intuitif, dapat diduga tidak seorangpun suka membayar pajak, ketidaksukaan membayar pajak akan dilakukan dengan tidak mentaati peraturan perpajakan, khususnya besarnya pajak yang dibayarkan. Wajib Pajak memiliki naluri alamiah menyembunyikan informasi perilaku ketidakpatuhan mereka dan berusaha menyembunyikan kejahatan perpajakan yang dilakukan kepada siapapun juga.

Penelitian ini bertujuan menguji adanya pengaruh efektifitas sistem *drop box* terhadap kepatuhan wajib pajak. Beberapa penelitian sejenis telah banyak dilakukan sebelumnya, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Setiana, Sinta, Tan Kwang En, dan Lidya Agustina. 2010. *Jurnal Akuntansi*, 2(2): h: 134-161. menunjukkan bahwa “efektifitas sistem memiliki pengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak”.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Djazoeli Sadhani (2005:60)

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah: Efektivitas Sistem *Drop Box* Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak.

3. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Arikunto (2002:5) menyatakan: objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dari pengertian objek penelitian yang dikemukakan pakar, maka objek dalam penelitian ini adalah efektifitas sistem drop box sebagai variabel independen dan kepatuhan wajib pajak sebagai variabel dependen.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yakni memperoleh informasi yang bersangkutan dengan status gejala pada saat penelitian dilakukan.

Dari sisi pengumpulan data penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian survei dan bersifat *grounded research*. Penelitian survei adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, berupa penyebaran kuesioner yang diambil dari suatu sampel dalam sebuah populasi. Sedangkan *grounded research* adalah penelitian yang berdasarkan pada teori-teori yang sudah ada, kemudian dari teori-teori tersebut dikembangkanlah sebuah model penelitian untuk kemudian diuji secara empiris (Indriantoro dan Supomo, 1999: 7).

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif (*verificative research*) dan bersifat penjelas (*explanatory research*), karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan verifikasi dan menjelaskan hubungan kausalitas antara berbagai variabel melalui pengujian hipotesis (Sekaran, 2003: 17).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Menurut Uma Sekaran (2003: 3), variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk obyek atau orang yang sama. Sedangkan definisi operasional adalah penentuan pengukuran sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Berdasarkan hipotesis penelitian yang telah diajukan, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu satu variabel independen (bebas) dan satu variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah: Efektifitas Sistem Drop Box (X). Sedangkan variabel dependen (terikat) adalah kepatuhan wajib pajak (Y).

Cara pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala Likert 1 sampai dengan 5. Skala 1 menunjukkan bahwa responden tidak pernah melakukan/ merasakan apa yang ada dalam pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Skala 2 menunjukkan bahwa responden pernah melakukan/ merasakan sesuatu yang ada dalam pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Skala 3 menunjukkan bahwa responden tidak sering melakukan/ merasakan apa yang ada

dalam pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Skala 4 menunjukkan bahwa responden sering melakukan/ merasakan apa yang ada dalam pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Skala 5 menunjukkan bahwa responden selalumelakukan/ merasakan sesuatu yang ada dalam pernyataan yang terdapat dalam kuesioner.

3.2.2 Jenis dan Sumber Data

Pada penelitian ini digunakan jenis data primer berupa kuesioner yang diberikan kepada responden. Sumber data primer kuesioner berasal dari para wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Bandung Cicadas.

1.2.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survey dengan instrumen kuesioner.

Kuesioner dalam penelitian ini adalah kuesioner personal (*Personal Administrated Questionnaires*), yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan pernyataan tertulis yang ditujukan pada responden yang berada di dalam unit observasi (Indrianto dan Supomo, 1999: 27).

3.2.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *convenience sampling* dengan metode Slovin, dimana responden yang digunakan adalah wajib pajak orang pribadi dalam lingkungan pengawasan KPP Pratama Bandung Cicadas.

Penentuan jumlah sampel penelitian berdasarkan pada pernyataan Roscoe (1975, dalam Sekaran, 2006: 14) dinyatakan bahwa jumlah sampel yang memadai untuk penelitian adalah berkisar antara 30 hingga 500. Jumlah minimal sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Berdasarkan data yang ada, peneliti mendapati 46 responden yang bersedia untuk mengisi kuesioner, kemudian peneliti melakukan pengambilan sampel terhadap unit analisis tersebut dengan menggunakan rumus solvin:

$$n = \frac{N}{1+N.e^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran sampel

e^2 = Persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir ($e^2 = 10\%$)

$$n = \frac{46}{1 + 46 \cdot (10\%)^2} = 31,506 = 32 \text{ responden}$$

3.2.5 Pengujian Instrumen Penelitian

A. Uji Validitas Data

Tujuan uji validitas secara umum adalah untuk mengetahui apakah angket yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel yang diteliti. Menurut Widiyanto (2010:34-37) koefisien korelasi dalam uji validitas dapat dilakukan dengan rumus pearson dengan angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N \sum X^2 - (\sum X)^2} \cdot \sqrt{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

www.konsistensi.com

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi

x : skor item

y : skor total

n : banyaknya subjek

Dasar pengambilan keputusan dalam uji validitas adalah:

Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,30 (Kaplan & Saccuzo, 1993).

B. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah salah satu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2006: 27). Suatu

kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan adalah konsisten dan stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2006: 27).

Aturan umum yang dipakai *Cronbach'Alpha* $\geq 0,60$ sudah mencerminkan bahwa suatu indikator dikatakan reliabel (Ghozali, 2006: 28).

Uji Reliabilitas dilakukan dengan uji Alpha Cronbach. Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut:

$$\alpha = \left(\frac{K}{K - 1} \right) \left(\frac{s_r^2 - \sum s_i^2}{s_x^2} \right)$$

Note:

α	= Koefisien reliabilitas Alpha Cronbach
K	= Jumlah item pertanyaan yang diuji
$\sum s_i^2$	= Jumlah varians skor item
s_x^2	= Varians skor-skor tes (seluruh item K)

Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi (sufficient reliability) sementara jika alpha $> 0,80$ ini mensugestikan seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat. Atau, ada pula yang memaknakananya sebagai berikut:

- Jika alpha $> 0,90$ maka reliabilitas sempurna.
- Jika alpha antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi.
- Jika alpha antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat.
- Jika alpha $< 0,50$ maka reliabilitas rendah

3.2.3 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi sederhana dengan bantuan *Software SPSS 19*.

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Menurut Ghazali (2006) selain analisis grafik, untuk menguji normalitas residual adalah dengan menggunakan analisis statistik. Uji statistik yang digunakan adalah Kolmogorov-Smirnov (K-S). Data terdistribusi normal apabila Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05.

3.2.4 Pengujian Hipotesis

1) Pengujian Regresi

Analisis regresi merupakan suatu alat ukur yang dapat digunakan untuk mengukur ada tidaknya korelasi antar variabel dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis regresi mempelajari hubungan yang diperoleh dinyatakan dalam persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antar variabel. Hubungan fungsional antara variabel independen dengan variabel dependen disebut analisis regresi linear sederhana. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta X + e$$

Y = kepatuhan wajib pajak

α = konstanta

β = koefisien regresi

X = efektifitas sistem drop box

e = *error*

Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2006).

2) Koefisien Determinan (R²)

Analisis korelasi atau asosiasi merupakan studi pembahasan tentang derajat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi. Hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dapat bersifat :

- Positif, artinya jika variabel bebas (X) naik, maka variabel terikat (Y) naik.
- Negatif, artinya jika variabel bebas (X) turun, maka variabel terikat (Y) turun.

Derajat hubungan biasanya dinyatakan dengan r, yang disebut dengan koefisien korelasi sampel yang merupakan penduga bagi koefisien populasi. Sedangkan r² disebut dengan koefisien determinasi (koefisien penentu). Kekuatan korelasi linear antara variabel X dan variabel Y disajikan dengan r_{xy} didefinisikan dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{N\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Formula tersebut disebut formula koefisien korelasi momen produk (Product moment) Karl Pearson.

3) Dasar Pengambilan Keputusan

Ada dua cara untuk pengambilan keputusan dalam analisis korelasi yakni dengan melihat nilai signifikansi dan tanda bintang yang diberikannya pada output program SPSS

- Berdasarkan nilai Signifikansi : Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi > 0,05 maka tidak terdapat korelasi.
- Berdasarkan Tanda Bintang (*) yang diberikan SPSS : jika terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang di analisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada pearson correlation maka antara variabel yang di analisis tidak terjadi korelasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Peningkatan penerimaan pajak melalui *Drop Box* yang untuk meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak.

1) Hasil Uji Validitas

Suatu pertanyaan dikatakan valid dan dapat mengukur variabel penelitian yang dimaksud jika nilai koefisien validitasnya lebih dari atau sama dengan 0,30 (Kaplan & Saccuzo, 1993). Pengujian validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total. Teknik statistik yang digunakan untuk uji validitas adalah korelasi *product Moment Pearson*. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan *software SPSS ver. 19 for Windows*. Berikut ini tersaji resume hasil penghitungan untuk pengujian validitas instrumen penelitian untuk masing-masing variabel dan item-item nya.

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Variabel Independen
Item-Total Statistics

	Kriteria	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
E.DropBox1	0,3	,719	Valid
E.DropBox2	0,3	,799	Valid
E.DropBox3	0,3	,780	Valid
E.DropBox4	0,3	,842	Valid
E.DropBox5	0,3	,625	Valid

Sumber : Data pimer yang diolah, 2014

Hasil pengujian validitas untuk instrumen pernyataan mengenai efektifitas sistem drop box keseluruhannya Valid kerana seluruh nilai *Corrected Item Total Correlation* melebihi kriteria yang ditetapkan yaitu melebihi 0,3.

Tabel 4.2
Hasil Uji Validitas Variabel dependen
Item-Total Statistics

	Kriteria	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
KepatuhanWP1	0,3	,727	Valid
KepatuhanWP2	0,3	,545	Valid
KepatuhanWP3	0,3	,645	Valid
KepatuhanWP4	0,3	,646	Valid

Sumber : Data pimer yang diolah, 2014

Berdasarkan tabel 4.2. Diatas dapat disimpulkan bahwa semua item dari instrumen pernyataan mengenai Kepatuhan Wajib Pajak dinyatakan valid untuk

digunakan dalam proses pengolahan dan analisis data, sebab semua nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari kriteria, sehingga validitas terpenuhi.

2) Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software SPSS ver. 19 for Window*. Berikut ini resume hasil penghitungan untuk pengujian validitas instrumen penelitian untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas

Item-Total Statistics			
Variabel	Koefisien Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Efektifitas Sistem Drop Box	,902	0,60	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	,818	0,6	Reliabel

Sumber : Data pimer yang diolah, 2014

Dari tabel 4.3 diatas nampak bahwa msing-masing instrumen pengukuran adalah reliabel karena koefisien Cronbach's Alpha dari masing-masing variabel adalah lebih besar dari 0,60 hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen ketiga variabel tersebut dapat diandalkan untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

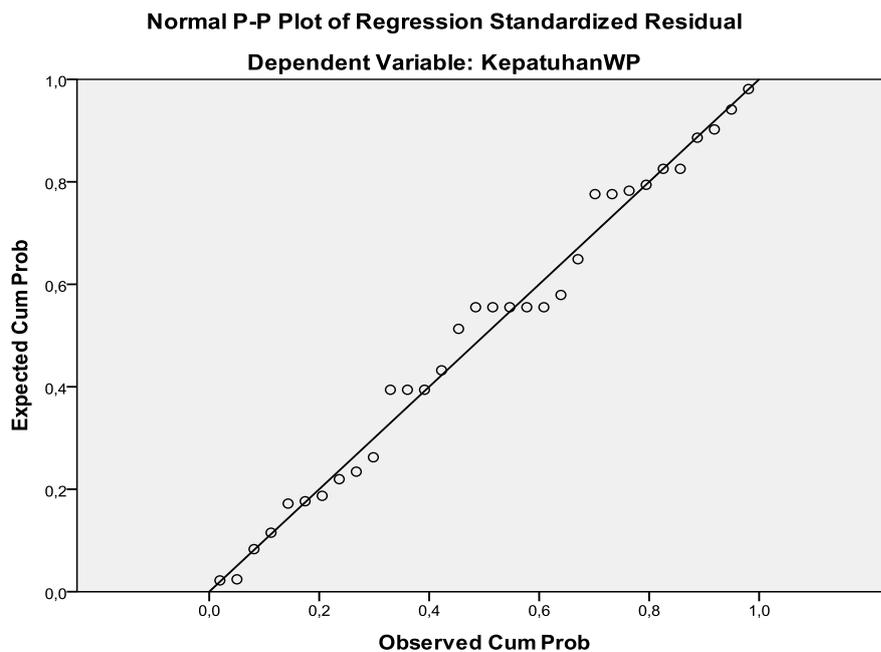
3) Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki destribusi normal. Cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2006). Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot (P-Plot) yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Pengambilan keputusan dalam uji normalitas didasarkan pada:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas



Dari tabel diatas terlihat bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan adanya pola distribusi normal. Oleh karena itu, model regresinya memenuhi asumsi normalitas.

4) Hasil Analisis Regresi

Metode analisis regresi digunakan untuk memprediksi hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Selain itu, analisis juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil pengolahan data untuk menghasilkan model regresi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5
Hasil Analisis Regresi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,587 ^a	,344	,323	,30681

a. Predictors: (Constant), E.DropBox

b. Dependent Variable: KepatuhanWP

Berdasarkan hasil analisis seperti yang ditampilkan Tabel di atas (Tabel Model Summary) diketahui nilai r hitung sebesar 0,587. Nilai korelasi ini tergolong sedang (< 0,600) dan memiliki nilai positif sehingga dapat dikatakan pola hubungan antara Sistem Drop Box dan Kepatuhan Wajib Pajak. Artinya, semakin tinggi efektifitas sistem drop box maka kinerja kepatuhan wajib pajakpun akan semakin tinggi, begitu pula sebaliknya, semakin rendah efektifitas sistem drop box maka kepatuhan wajib pajakpun semakin rendah. Koefisien determinasinya (KD) menunjukkan nilai sebesar 0,344 atau sebesar 34,40% . Artinya variasi kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh efektifitas sistem drop box 34,40% dan sisanya 65,60% dipengaruhi faktor lain.

Tabel 4.6
koefisien variabel
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,182	,756		1,563	,128
	E.DropBox	,713	,180	,587	3,971	,000

a. Dependent Variable: KepatuhanWP

Dari Tabel Coefficients diperoleh persamaan : $Y = 1,182 + 0,713 X$

Konstanta sebesar 1,182 menyatakan bahwa jika variabel efektifitas sistem drop box bernilai nol, maka kepatuhan wajib pajak adalah sebesar 1,182 satuan. Koefisien regresi sebesar 0,713 pada variabel efektifitas drop box, maka akan menyebabkan kenaikan sebesar 0,713 satuan kepatuhan wajib pajak. Nilai sig 0.000 jauh lebih kecil dari alpha 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa efektifitas sistem drop box memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.2. Pembahasan Hasil Penelitian

4.6.1. Pengaruh Efektifitas Sistem Drop Box Terhadap Kepatuhan WP

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif antar variabel bebas efektifitas sistem drop box dan variabel Kepatuhan Wajib Pajak. Dan terdapat pengaruh yang signifikan sebesar 34,4% dengan nilai signifikansi 0,000. Hal ini sejalan dengan teori Djazoeli Sadhani (2005:60) menyatakan bahwa : “Modernisasi administrasi perpajakan adalah suatu proses reformasi pembaharuan dalam bidang administrasi pajak yang dilakukan secara komprehensif, meliputi aspek teknologi informasi yaitu perangkat lunak, perangkat keras, dan sumber daya manusia dengan tujuan mencapai tingkat kepatuhan perpajakan dan tercapainya produktivitas kinerja aparat perpajakan yang tinggi, sehingga diharapkan dapat mengurangi praktek Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN)”.

Sejalan pula dengan hasil penelitian-penelitian sebelumnya: Andreoni et al.1998; Kasipillai et al., 2003; Monsour, 2006; Roshidi et al., 2007; Witono, 2008; Marti et al., 2010 yang menunjukkan bahwa efektifitas sistem memiliki pengaruh positif terhadap kepatuhan. Menurut (Sri Rahayu & Ita Salsalina Lingga: 2009) Vol.1 No.2, bahwa: modernisasi dalam sistem administrasi perpajakan secara positif signifikan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa efektifitas sistem drop box memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pada KPP Pratama Bandung Cicadas.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

Jika KPP Pratama Bandung Cicadas ingin wajib pajaknya patuh, maka sistem drop boxnya harus efektif. Dan memperhatikan berbagai keluhan dari wajib pajak berkaitan dengan pelayanan untuk mempermudah wajib pajak dalam pelaporan SPT. DJP harus terus berinovasi

5.2.2 Saran Teoritis

Pengaruh variabel efektifitas sistem drop box terhadap kepatuhan wajib pajak hanya 34,40% dengan demikian masih terdapat 65,60% variabel lain yang mempengaruhi kualitas sistem informasi akuntansi manajemen. Oleh karena itu saran buat peneliti selanjutnya agar mempertimbangkan variabel-variabel diluar variabel efektifitas sistem drop box yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Sebagai contoh pengetahuan manajer, struktur organisasi, pengendalian internal, alokasi sumber daya perusahaan merupakan variabel-variabel yang dapat dipertimbangkan pada penelitian selanjutnya dalam mengkaji kualitas sistem informasi akuntansi manajemen.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Cetakan Ke dua belas, edisi revisi V. Jakarta : Rineka Cipta.
- Atkinson. 1995. *Management Accounting*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Anthony A. Atkinson. 1998, *Strategic Performance Measurement and Incentive Compensation* School of Accountancy The University of Waterloo Waterloo, Ontario Canada N2L 3G1.
- Azhar Susanto. 2007. *Sistem informasi Manajemen: Konsep dan Pengembangannya*. Edisi 3. Bandung: Lingga Jaya. 2008. *Sistem informasi Akuntansi: Struktur Pengendalian Resiko Pengembangan*. Edisi Perdana. Bandung: Lingga Jaya.
- Bagraim, Jefferey J. 2003. *The Dimensionality of Professional Commitment*. Journal of Industrial Psychologis. 2003, 29 (2) 6-9
- Bodnar, George, H. & Hoopwood, William, S., 2001, “*Accounting Information System*” Eight Edition, Prentice Hall Inc, Upper Saddle River New Jersey.
- Chenhall, RH. & Morris, D. 1986. The Impact of Structure, Environment, and Interdependence on Perceived Usefulness of Management Accounting Systems. *The Accounting Review*, Vol.61, pp.16-35.
- Cooper, Donald R. & Pamela S. Schindler. 2003. *Business Research Method*. Eight Edition. Mc Graw Hill.
- Cooper, David J. 2003. *Leadership for Follower Commitment*. Butterworthm Heinemann Oxford
- DeLone, W.H., (1988). “*Determinants of Success for Computer Usage in Small Business*”. MIS Quarterly/March. Pp. 51-61.
- DeLone, W.H., and Ephraim R. Mclean, 1992, “*Information System Success: The Quest for the Dependent Variable*”. Information System Research, March, 60-95.
- Doll, W.J., and Torkzadeh, G, 1988, “*The Measurement of End User Computing Satisfaction*”, MIS Quarterly, 12, (2), 159-174.
- Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling metode alternatif dengan Partial Least Square*, edisi 2. Semarang. BP-Undip.

- Goodhue, D.L., and Thompson, R.L., 1995, “ *Task-Technology Fit and Individual Performance*”, *MIS Quarterly*, 19 (2), 213-236.
- Gunadi. 2004. Reformasi Administrasi Perpajakan dalam Rangka Kontribusi Menuju Good Governance. Pidato Pengukuhan Guru besar Perpajakan, pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia, Jakarta.
- Gupta, Arindam Das, Shanto Ghosh, and Dilip Mookherjee. 2004. Tax Administration Reform and Taxpayer Compliance in India. *International Tax and Public Finance*, 11, pp: 575–600.
- Hall A James.2001. *Accounting Information System*, Thomson Learning South Western – College publishing, edisi Indonesia, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- James, Simon and Clinton Alley. 2004. Tax Compliance, Self Assessment and Tax Administration. *Journal of Finance and Management in Public Service*, 2(2), pp: 27-42.
- Jonathan Sarwono. 2006. *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Penerbit ANDI, Yogyakarta.
- Kasipillai, Jeyapalan, Norhani Aripin, and Noor Afza Amran. 2003. The Influence of Education on Tax Avoidance and Tax Evasion. *eJournal Pajak Research*, 1(2), pp: 134-156.
- Larsen, K.R.T. 2003. A Taxonomy of Antecedents of Information Systems Implementation: Variable Analysis Studies. *Journal of Management Information Systems*. 20(2): 169-246.
- Laudon, K.C. dan Laudon, J.P. 2004. *Sistem Informasi Manajemen: Mengelola Perusahaan Digital*. Edisi Kedelapan. Diterjemahkan oleh Erwin Philippus. Yogyakarta: Andi.
- Lumbantoruan, Sophar. 1997. *Ensiklopedi Perpajakan*. Jakarta: Erlangga.
- McKiney, V., Yoon, K., and Zahedi, Fatemeh, 2002, “ *The Measurement of Web-Customer Satisfaction: An Expectation and Disconfirmation Approach*”, *Information System Research*, 13,3.
- Melone N.P. 1990, “*A Theoretical Assessment of The User Satisfaction Construct in Information System Research*”, *Management Science*. January.
- McLeod, R. Jr., and Schell, George, (2001). “*Management Information System*”,. Eight Edition, Prentice-Hall, Inc. Upper Saddle River, New Jersey.
- McLeod. R. JR.1997. *Management Information System : A Study of Computer Based Information System*, Macmelan publishing company, sixth edition.
- Nancy A. Baganof, Mark G. Simkin, Carolyn S. Norman 2010, *Accounting Information System*, 11th Ed. 2010.
- Nasucha, Chaizi. 2004. *Reformasi Administrasi Publik: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pemerintah RI. 2009. Undang-Undang No. 42 tahun 2009 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang No. 8 tahun 1983 tentang Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa dan Pajak Penjualan atas Barang Mewah. Jakarta.
- Rahayu, Siti Kurnia. 2010. *Perpajakan Indonesia Konsep & Aspek Formal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Roth, J. A., Jcol, J.T., & Witte, A.d. 1989. Taxpayer Compliance: An Agenda for Research. In Vol. 1: University of Pennsylvania Press.
- Rustiyarningsih, Sri. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak. Dalam *Widya Warta*, 35(2): h:44-54.

- Saad, Natrah. 2009. Fairness Perceptions and Compliance Behaviour: The Case of Salaried Taxpayers in Malaysia after Implementation of the Self-Assessment System. *eJournal of Tax Research*, 8(1), pp: 32-63.
- Sarker, Tapan K. 2003. Improving Tax Compliance in Developing Countries via Self-Assessment Systems - What Could Bangladesh Learn from Japan?. *Aisa-Pacific Tax Bulletin*, 9(6).
- Setiana, Sintia, Tan Kwang En, dan Lidya Agustina. 2010. Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 2(2): h: 134-161.
- Stair, Ralph M. And George W. Reynolds, 2010, Principles of Information System, Course Technology, 9th Editions, Mc-Graw-Hill.
- Sekaran, U., (2003). “*Research Methods for Business : A Skill-Building Approach*” (Fourth Edition). John Willey & Sons, Inc.
- Shirani, et.al. 1994. A Model of User Information Satisfaction. *Data Base*. 25(4): 17–23.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta. 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Waluyo. (2011). *Perpajakan Indonesia*. Edisi 10. Penerbit Salemba Empat. Jakarta
- Webber, Ron, 1999, *Information System Control and Audit*, First Edition, Upper Saddle River, New Jersey: Prentice Hall Inc.

Referensi Online

- Agus Martowardjo. 2010, Agus Marto Beberkan Kelemahan di Ditjen Pajak. www.buletin.info.

ISSN 2086-0447



9 772086 045558